

**PENINGKATAN KEMAMPUAN EMBACA INTENSIF DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIF
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*
DI KELAS VI SDN 17 PASAMAN KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**ILMA YUNITA
NIM : 57111**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRAK

Ilma Yunita (2012) : Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas VI SDN 17 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh bahwa kemampuan membaca intensif siswa masih rendah, siswa belum mampu menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, membuat ringkasan, menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan. Penyebabnya adalah guru belum optimal membimbing siswa saat pembelajaran membaca intensif. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan model CIRC. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model CIRC pada siswa kelas VI SDN 17 Pasaman pada tahap prabaca, saat baca dan pascabaca.

Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas VI SDN 17 Pasaman yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data yang dikumpulkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang meliputi tahap prabaca, saat baca dan pascabaca.

Hasil penelitian siklus I dari aspek guru pada tahap prabaca 75% dengan kriteria baik, tahap saat baca 70% dengan kriteria baik, tahap pascabaca 62,5% dengan kriteria cukup dan dari aspek siswa tahap prabaca 66,7% dengan kriteria cukup, tahap saat baca 65% dengan kriteria cukup, tahap pascabaca 62,5% dengan kriteria cukup. Rata-rata kelas yang dicapai siswa 67,3% masih kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II dari aspek guru pada tahap prabaca 91,7% dengan kriteria sangat baik, tahap saat baca 85% dengan kriteria sangat baik, tahap pascabaca 87,5% dengan kriteria sangat baik dan dari aspek siswa tahap prabaca 75% dengan kriteria baik, tahap saat baca 85% dengan kriteria sangat baik, tahap pascabaca 87,5% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata kelas yang dicapai siswa 88,5% dengan kriteria sangat baik karena proses pembelajaran telah disesuaikan dengan langkah-langkah CIRC. Dengan demikian model kooperatif tipe CIRC telah dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas VI SDN 17 Pasaman”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini
3. Ibu Dra. Darnis Arief, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Khairanis, M. Pd selaku penguji II, Ibu Dra. Mayarnimar selaku penguji III yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi selesai

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
6. Ibu Delmita, S. Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 17 Pasaman, Bapak dan Ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN 17 Pasaman yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai
7. Ayahanda Amir Hamzah, Ibunda Mardiana, Kak Epa, Kak Rina , Uda Asra, Paman dan keluarga yang tercinta, serta sanak saudara yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda, amin ya Rabbal 'alamin
8. Rekan-rekan mahasiswa senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat, dukungan dan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini, terutama Kak Murni dan Eliyanti

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi peneliti sendiri sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir peneliti.

Jambak, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI..... 9

A. Kajian Teori 9

1. Hakekat Membaca 9

a. Pengertian Membaca 9

b. Tujuan Membaca..... 10

c. Jenis-jenis Membaca 11

d. Membaca Intensif 11

e. Proses Membaca..... 12

2. Model Pembelajaran Kooperatif 13

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	13
b. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif	14
c. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	15
1) Pengertian CIRC	15
2) Langkah-langkah CIRC	16
3. Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	17
a. Langkah-langkah Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di Kelas VI ...	17
b. Teori Penilaian Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di Kelas VI	19
B. Kerangka Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
a. Pendekatan	24
b. Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	26

C. Prosedur Penelitian	28
1. Perencanaan	28
2. Pelaksanaan	28
3. Pengamatan	30
4. Refleksi	30
D. Data dan Sumber Data	31
1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Instrumen Penelitian	32
F. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Hasil Penelitian Siklus I	35
a. Perencanaan Tindakan	36
b. Pelaksanaan Tindakan	39
1) Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Prabaca	41
2) Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Saat baca	43
3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Pascabaca	46
c. Pengamatan	48
1) Analisis Kegiatan Guru	49
2) Analisis Kegiatan Siswa	56

d. Refleksi	64
2. Hasil Penelitian Siklus I	69
a. Perencanaan Tindakan	70
b. Pelaksanaan Tindakan	73
1) Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Prabaca	74
2) Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Saat baca	78
3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Pascabaca	81
c. Pengamatan	83
1) Analisis Kegiatan Guru	84
2) Analisis Kegiatan Siswa	91
d. Refleksi	98
B. Pembahasan	102
1. Tahap Prabaca	103
2. Tahap Saat Baca	104
3. Tahap Pascabaca	106
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	110
A. Simpulan	110
B. Saran	112
DAFTAR RUJUKAN	114
DAFTAR LAMPIRAN	115

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	115
Lampiran 2 Teks Laporan Pengamatan Pembuatan Kompos Siklus I.....	120
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I	121
Lampiran 4 Hasil Penilaian Tahap Prabaca (Memprediksi Teks Laporan) Siklus I	125
Lampiran 5 Hasil Penilaian Tahap Saat baca (Menemukan Kalimat Utama dan Mendeskripsikan Teknik Penyajian Laporan) Siklus I	127
Lampiran 6 Hasil Penilaian Tahap Pascabaca (Menjawab Pertanyaan) Siklus I	129
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I	131
Lampiran 8 Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I	132
Lampiran 9 Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I	138
Lampiran 10 Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I	144
Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	150
Lampiran 12 Teks Laporan Pengamatan Siklus II	155
Lampiran 13 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II	156
Lampiran 14 Hasil Penilaian Prabaca Siklus II	160
Lampiran 15 Hasil Penilaian Saat baca Siklus II	162
Lampiran 16 Hasil Penilaian Pascabaca Siklus II	164
Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II	166
Lampiran 18 Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II	167

Lampiran 19	Rekapitulasi Peningkatan Nilai Prabaca Siklus I ke siklus II	173
Lampiran 20	Rekapitulasi Peningkatan Nilai Saat baca Siklus I ke siklus II...	174
Lampiran 21	Rekapitulasi Peningkatan Nilai Pascabaca Siklus I ke siklus II..	175
Lampiran 22	Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke siklus II	176
Lampiran 23	Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II	177
Lampiran 24	Lembar Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II	183

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kecerdasan dan kepribadian siswa. BNSP (2006:318) menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan bahasa Indonesia adalah “memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan”. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah melakukan penataan pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana serta penerapan model pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran terutama bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa dalam mengenali dirinya, budayanya dan budaya orang lain.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis dan membaca dikategorikan menjadi bahasa tulis, sedangkan keterampilan mendengarkan dan berbicara dikategorikan pada bahasa lisan.

Keterampilan yang ingin penulis uraikan adalah tentang membaca. Membaca merupakan salah satu sarana untuk memperoleh serta

mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan diserap dan diwariskan pada siswa melalui membaca. Oleh karena itu membaca adalah proses yang amat penting untuk memajukan bangsa. Dengan membaca, bangsa akan terlepas dari tiga kebutaan yaitu: buta aksara, buta bahasa dan buta pengetahuan dasar. Bila siswa sudah mampu dan terampil membaca dengan sendirinya ilmu pengetahuan dasar akan semakin mudah diperolehnya. Menurut Farida (2007:2) bahwa “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif”. Dari aktivitas tersebut, terlihat betapa kompleks dan rumitnya kegiatan yang dilakukan oleh pembaca, maka sangat diharapkan sekali kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan membacanya.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang aktif dan interaktif dalam menggunakan kegiatan berpikir. Kegiatan membaca yang penuh perhatian ini dapat dikembangkan dan dilatih dengan kegiatan membaca intensif. Saleh (2006:107) menyatakan “membaca intensif sebagai membaca yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dan terus-menerus dalam membaca hingga diperoleh hasil yang optimal”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam pembelajaran membaca intensif dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu prabaca, saat baca dan pascabaca.

Materi pembelajaran membaca intensif merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa khususnya di kelas VI SD. Dalam

mewujudkan hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan tidak merasa *teacher center* dan tidak menempatkan siswa hanya sebagai objek belajar, tetapi sebagai subjek belajar yang pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, efektif dan demokratis yang menghargai setiap pendapat, sehingga substansi pembelajaran benar-benar dihayati.

Berdasarkan kenyataan yang penulis alami selama mengajar membaca di kelas VI SDN 17 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, selain itu kemampuan siswa juga masih rendah dalam menjawab soal yang berbentuk cerita, menentukan amanat yang terkandung dalam paragraf dan menceritakan kembali isi bacaan serta nilai siswa masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh ketidak mampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran membaca yang bervariasi, terutama pada pembelajaran membaca intensif, baik pada tahap prabaca, saat baca maupun pascabaca. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, seperti: (1) Guru hanya menugasi siswa membaca teks bacaan pada buku paket secara bergiliran dengan mengenal lambang bunyi, (2) Guru menugasi siswa membuat ringkasan, (3) Guru menugasi siswa menjawab pertanyaan yang tersedia pada teks bacaan. Pembelajaran yang konvensional akan mengakibatkan siswa membaca secara prosedural tanpa memahami isi bacaannya, dan rasa ingin tahu siswa tidak akan berkembang. Hal ini akan mengakibatkan aktivitas

belajar siswa menjadi rendah, hasil dan minat belajar siswa akan menurun, serta pembelajaran akan berkesan monoton dan membosankan bagi siswa.

Keadaan seperti ini tentu saja mengkhawatirkan dan tidak dapat dibiarkan berlarut-larut. Salah satu usaha yang dapat mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah melalui pembelajaran kooperatif. Agus (2009:58) menyatakan “model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) Memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) Pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompentensi menilai”. Sedangkan Nurulhayati (dalam Rusman, 2011:203) mengungkapkan “pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, jelas bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa saling ketergantungan dan saling menghargai satu dengan yang lainnya serta bertanggung jawab atas materi yang dipelajarinya. Selain itu pada pembelajaran kooperatif guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber, tetapi sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk

memperoleh informasi yang lebih banyak tentang materi pelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan sosial sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat.

Salah satu penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu dengan tipe CIRC. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Nurasma, 2008:57) bahwa “*Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program komprehensif dalam pembelajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar”. Senada dengan pendapat di atas, Nurasma (2008:60) juga berpendapat bahwa model CIRC adalah:

model pembelajaran kooperatif yang beranggota 4 orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap cerita dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gagasan utama di belakang CIRC adalah memacu siswa agar terus mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai pembelajaran yang diajarkan guru. Di samping itu, model CIRC juga memiliki beberapa kelebihan, antara lain: dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah, dominasi guru dalam pembelajaran menjadi berkurang, siswa lebih teliti terhadap hasil kerja kelompok, pemahaman siswa terhadap makna soal akan lebih baik karena siswa saling memeriksa pekerjaannya dan dengan model CIRC ini siswa yang lemah akan menjadi terbantu. Hal ini sesuai dengan pendapat Taufina (2011:155) bahwa “kelebihan model pembelajaran ini adalah: (1) Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, (2) Dilatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain”.

Dengan melihat kelebihan di atas dan kendala yang ditemui di lapangan, penulis merasa yakin bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran membaca intensif, model CIRC sangat cocok diterapkan. Karena dengan model CIRC ini, siswa dapat bekerja sama dalam membuat ikhtisar dan saling membacakan satu dengan yang lainnya sehingga anak yang lemah akan merasa terbantu. Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas VI SDN 17 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas VI SDN 17 Pasaman?” secara khusus masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas VI SDN 17 Pasaman pada tahap prabaca?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas VI SDN 17 Pasaman pada tahap saat baca?

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca intensif dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas VI SDN 17 Pasaman pada tahap pascabaca?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas VI SDN 17 Pasaman. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas VI SDN 17 Pasaman pada tahap prabaca.
2. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas VI SDN 17 Pasaman pada tahap saat baca.
3. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas VI SDN 17 Pasaman pada tahap pascabaca.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan ini sebagai berikut:

1. Memberikan masukan bagi guru-guru yang terkait dalam rangka menjadikan kegiatan membaca intensif dengan model kooperatif CIRC ini menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Sehingga siswa lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca intensifnya.
2. Untuk meningkatkan sumber daya manusia, khususnya sumber daya manusia siswa kelas VI SD.

3. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang membaca intensif dengan menggunakan model kooperatif CIRC pada siswa kelas VI SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

E. Kajian Teori

1. Hakekat Membaca

a. Pengertian Membaca

Dalam proses pembelajaran yang efektif salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membaca, karena dengan membaca siswa akan melakukan banyak hal, seperti aktivitas pengenalan kata, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Farida (2007:2) bahwa “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif”.

Sedangkan Hodgson (dalam Henry, 2005:7) mengemukakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Selanjutnya Triani (2010:9) menyatakan “membaca merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki seorang anak”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses melafalkan tulisan dalam rangka mendapatkan informasi yang terdapat dalam tulisan seseorang. Pemahaman akan makna bacaan tidak mungkin terjadi tanpa

pengetahuan yang telah dimilikinya terlebih dahulu, untuk itu peran guru dalam membaca sangatlah penting karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan.

b. Tujuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, seseorang yang sedang membaca berarti sedang melakukan suatu kegiatan dalam bentuk berkomunikasi melalui tulisan. Makna bacaan tidak terletak pada bahan tertulis saja, tetapi juga terletak pada pikiran pembaca itu sendiri. Dengan demikian tujuan membaca sangat beragam tergantung pada situasi dan kondisi pembaca. Menurut Blanton, dkk. (dalam Farida, 2007:11) bahwa tujuan membaca mencakup:

- (1) Kesenangan;
- (2) Menyempurnakan membaca nyaring;
- (3) Menggunakan strategi tertentu;
- (4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
- (9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Henry (2005:9) bahwa “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah selain untuk kesenangan juga untuk memperoleh informasi baru, serta menumbuhkembangkan kemampuan dan memperluas ruang imajinasi anak-anak.

c. Jenis-jenis Membaca

Depdikbud (dalam Saleh, 2006:106-107) menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis yaitu “membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca intensif, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka”. Sedangkan menurut Henry (2005:22) bahwa “membaca dapat dibagi atas: (a) Membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan (*reading out loud, oral reading, reading aloud*); (b) Membaca dalam hati (*silent reading*)”.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari yang telah dipaparkan di atas adalah jenis-jenis membaca antara lain: membaca cepat, membaca intensif, membaca indah, membaca pustaka dan membaca dalam hati. Jenis-jenis membaca digunakan sesuai dengan bahan bacaan dan tujuan yang ingin dicapai oleh sipembaca. Dalam penelitian ini jenis membaca yang penulis gunakan adalah membaca intensif.

d. Membaca Intensif

Pada penelitian ini, peneliti menekankan jenis membaca intensif. Dimana, yang dimaksud dengan membaca intensif menurut Saleh (2006:107) adalah “membaca intensif sebagai membaca yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dan terus-menerus dalam membaca hingga diperoleh hasil yang optimal”. Hal ini sejalan dengan pendapat Henry (2005:35) bahwa “membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di

dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari”.

Dari pendapat para ahli di atas bahwa pengertian membaca intensif adalah membaca secara bersungguh-sungguh dan terus-menerus hingga memperoleh hasil yang optimal, yang dilaksanakan terhadap tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran membaca intensif, guru dapat menggunakan model membaca yang efektif. Salah satunya ialah dengan model kooperatif tipe CIRC.

e. Proses Membaca

Proses membaca melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Burns (dalam Farida, 2007:12) bahwa “proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensorik, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan”. Sedangkan menurut Farida (2007:99) bahwa “untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap prabaca, tahap saat baca dan tahap pascabaca.

Langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca oleh Burns (dalam Saleh, 2006:110-114) dirinci menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Prabaca (*prereading*) terbagi atas: (a) Menyampaikan tujuan membaca; (b) Memprediksi isi wacana; (c) Petunjuk bayangan;

- (d) Pendahuluan; (e) Pemetaan makna; (f) Menulis sebelum membaca; (g) Drama kreatif.
- 2) Saat baca (*during reading*), meliputi: (a) Metakognitif; (b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun; (c) Prosedur close.
- 3) Pascabaca (*postreading*), terdiri atas: (a) Memperluas pembelajaran; (b) Menjawab pertanyaan setelah membaca; (c) Mewujudkan apa yang telah dibaca dalam bentuk lain seperti bagan atau sketsa; (d) Mengubah wacana cerita menjadi naskah yang dapat ditampilkan; (e) Menceritakan kembali aspek-aspek penting yang dibaca; (f) Berunjuk kerja atau mengaplikasikan informasi yang telah dibaca.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Menurut Agus (2009:58) bahwa “model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) Memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai”.

Sedangkan Yatim (2009:267) menyatakan “pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*”. Sejalan dengan pendapat di atas, Rusman (2011:202) menyatakan “pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran

dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Senada dengan pendapat di atas, Anita (2010:12) mengemukakan “belajar kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem gotong royong”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berperan sebagai pemimpin.

b. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis, hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2011:213) bahwa “jenis-jenis model pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Model *Student Teams Achievement Division* (STAD); (2) Model *Jigsaw*; (3) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*); (4) Model *Make a Match* (Membuat pasangan); (5) Model TGT (*Teams Games Tournament*); (6) Model Struktural.

Sedangkan menurut Yatim (2009:268) bahwa Jenis-jenis pembelajaran kooperatif yaitu:

- (1) Tipe STAD; (2) Tipe TGT (*Team Game Tournament*); (3) Tipe *Jigsaw* (Tim ahli/*Expert Group*); (4) Tipe KI (Kelompok

Investigasi); (5) Kepala Bernomor Struktur (KBS) merupakan modifikasi dari *number head together*; (6) *Think-Pair-Share*; (7) Tipe *Mind Mapping* (MM) atau *Concept Mapping* (CM); (8) Tipe *Snowball Throwing* (ST); (9) Dua Tinggal, Dua Tamu (DuTi-DuTa); (10) *Time Token* (TiTo); (11) *Debate*; (12) Tipe *Picture and Picture* (PP); (13) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC); (14) *Student Fasilitator and Expailing* (SFE); (15) *Cooperative Script* (CS).

Dari pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa jenis-jenis atau tipe-tipe dari model pembelajaran kooperatif sungguh banyak sekali. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang penulis ambil ialah tipe CIRC.

c. Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperatif Integerated Reading and Composition* (CIRC)

1) Pengertian CIRC

Pada tipe ini siswa terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama. Mereka bekerja sama untuk memahami kalimat utama dan keterampilan pemahaman yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Nurasma, 2008:57) bahwa “*Cooperative Integerated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program komprehensif dalam pembelajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar”. Sedangkan menurut Nurasma (2008:60) bahwa:

Model CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang beranggota 4 orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kooperatif CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif terpadu antara membaca dan menulis, kooperatif CIRC juga dapat mengembangkan kemampuan siswa baik untuk memahami ide pokok atau keterampilan pemahaman lainnya. Dalam kegiatan ini dilakukan secara bersama dan menyenangkan, misalnya siswa saling membacakan satu dengan yang lain, membuat ikhtisar dan menulis tanggapan terhadap cerita, sehingga dapat membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

2) Langkah-langkah CIRC

Langkah-langkah CIRC yang akan peneliti gunakan ada enam. Sesuai dengan pendapat Taufina (2011:154) bahwa langkah-langkah CIRC sebagai berikut :

- (1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen;
- (2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran;
- (3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan kalimat utama dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas;
- (4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok;
- (5) Guru membuat kesimpulan bersama;
- (6) Penutup.

Sedangkan menurut Steven, dkk. (dalam Yatim, 2009:279) bahwa Langkah-langkah CIRC adalah:

- (1) Membentuk kelompok yang terdiri empat orang secara heterogen;
- (2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran;
- (3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan kalimat utama dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas;
- (4) Mempresentasikan dan atau membacakan hasil kelompok;
- (5) Guru membuat kesimpulan bersama;
- (6) Pembelajaran ditutup.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah CIRC berdasarkan pendapat Steven, dkk. (dalam Yatim, 2009:279) yang terdiri dari enam langkah yaitu: (1) Membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang secara heterogen; (2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran; (3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan kalimat utama dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas; (4) Mempresentasikan dan atau membacakan hasil kelompok; (5) Guru membuat kesimpulan bersama; (6) Pembelajaran ditutup.

3. Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

a. Langkah-langkah Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di Kelas VI

1) Tahap Prabaca dalam Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di Kelas VI

Kegiatan prabaca adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Jika banyak pengetahuan awal siswa yang dapat dimanfaatkan untuk memahami isi bacaan, maka siswa akan memasuki pengetahuan barunya dengan mudah.

Pada pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran CIRC hal-hal yang dapat dilakukan pada tahap prabaca adalah membentuk kelompok, dalam tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang secara heterogen yaitu merupakan campuran dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah, atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Selanjutnya memberikan wacana/kliping, pada tahap ini guru memberikan bahan bacaan kepada siswa yang sesuai dengan topik pembelajaran. Tahap prabaca ini kesiapan fisik dan psikis siswa sangat dibutuhkan untuk memusatkan perhatian siswa karena akan sangat berpengaruh terhadap tahap selanjutnya yaitu tahap saat baca.

2) Tahap Saat Baca dalam Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di Kelas VI

Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada tahap saat baca adalah dengan memberikan waktu kepada siswa untuk saling berintegrasi satu sama lainnya. Hal ini terdapat pada langkah ke tiga dalam model kooperatif tipe CIRC yaitu siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan kalimat utama dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas. Guru membimbing siswa untuk dapat menulis tanggapan pada lembar kertas berdasarkan ide pokok yang ditemukan pada wacana.

3) Tahap Pascabaca dalam Membaca Intensif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di Kelas VI

Pada tahap pascabaca ini untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang telah dicapai siswa, ada 3 langkah dalam model kooperatif tipe CIRC yang dapat dilakukan yaitu: (1) Mempresentasikan dan atau membacakan hasil kelompok. Dalam tahap ini, utusan dari masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan/ membacakan hasil kelompoknya ke depan kelas; (2) Guru membuat kesimpulan bersama; dan (3) Pembelajaran ditutup dengan beberapa pertanyaan.

Kegiatan setelah membaca membantu siswa mengintegrasikan informasi baru ke dalam skemata yang sudah ada. Hal ini dapat ditunjang dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan informasi apa yang ingin diketahuinya. Memperdalam pemahaman siswa tentang segala informasi yang didapatkan dari bahan bacaan melalui pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bahan bacaan.

b. Penilaian Membaca

Farida (2007:74) mengemukakan bahwa “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa”. Selanjutnya Majid (2008:185) mengemukakan bahwa “penilaian yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil

belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar”. Sedangkan menurut Farida (2007:75) bahwa kriteria atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian antara lain:

(1) Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap; (2) Penilaian menggunakan berbagai cara misalnya observasi, wawancara, pertemuan, portofolio, tes dan mengajukan pertanyaan; (3) Tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya dan memberikan laporan kepada orang tua; (4) Alat penilaian harus mendorong siswa untuk menggunakan penalaran dan membangkitkan kreativitas siswa; (5) Penilaian harus dilakukan berkelanjutan agar kemajuan belajar siswa bisa dimonitor terus-menerus; (6) Penilaian harus bersifat adil.

Dari pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa kegiatan penilaian dilakukan untuk melihat kemampuan belajar siswa setiap waktu. Oleh sebab itu penilaian harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

F. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran membaca intensif akan lebih menarik dan kemampuan membaca siswa meningkat apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe CIRC. Dimana, siswa pada model pembelajaran ini tidak hanya dapat memahami bacaan, tetapi juga menimbulkan suasana positif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan berfikir.

Dalam kegiatan membaca intensif dengan tipe CIRC ada tiga langkah yang dapat dilakukan yaitu:

1. Tahap prabaca

Tahap prabaca dilakukan sebelum kegiatan membaca dilaksanakan, pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah mengaktifkan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Dalam model kooperatif tipe CIRC aktivitas yang dilakukan adalah membentuk kelompok, memberikan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran, dan memprediksi isi bacaan.

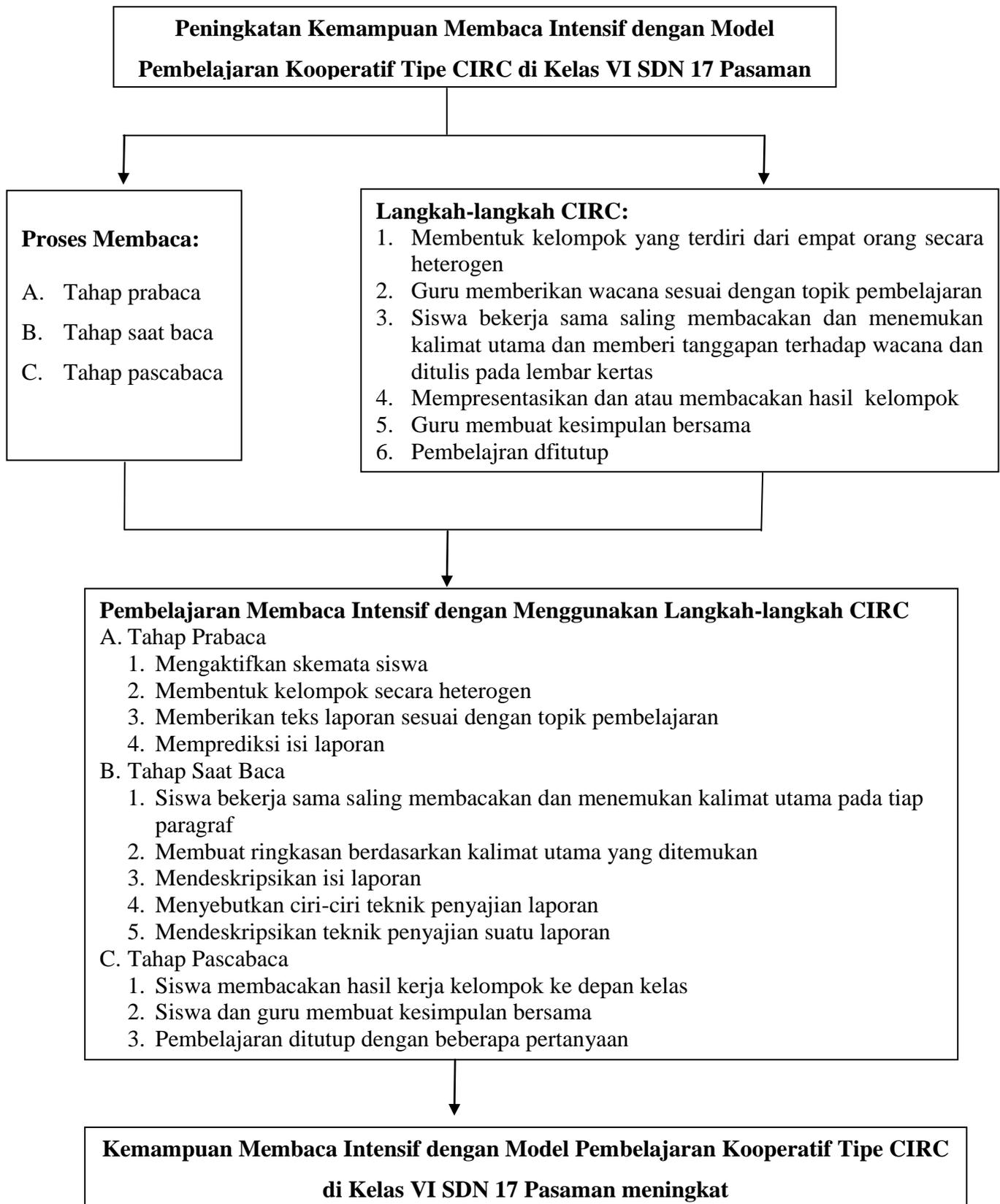
2. Tahap saat baca

Tahap saat baca adalah siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan kalimat utama, membuat ringkasan berdasarkan kalimat utama, mendeskripsikan isi laporan, menyebutkan ciri-ciri teknik penyajian laporan dan mendeskripsikan teknik penyajian suatu laporan.

3. Tahap pascabaca

Tahap pascabaca adalah siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok, selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan bersama dan pembelajaran ditutup dengan beberapa pertanyaan.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas, dapat digunakan kerangka teori sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

G. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model CIRC dapat disimpulkan bahwa model CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa di SDN 17 Pasaman. Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca bagi siswa kelas VI SD, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca sudah dapat membangkitkan skemata siswa, membangkitkan motivasi siswa dalam membaca intensif. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Guru membimbing siswa membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap prabaca mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata kelas 61,5 dengan kriteria cukup, pada siklus II menjadi 83,3 dengan kriteria sangat baik. Untuk nilai dari aspek guru yang diperoleh pada tahap prabaca mengalami peningkatan pada siklus I 75% dengan kriteria baik, pada siklus II menjadi 91,7% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan

untuk nilai dari aspek siswa yang diperoleh pada tahap prabaca juga mengalami peningkatan pada siklus I 66,7% dengan cukup, pada siklus II menjadi 75% dengan kriteria baik.

5. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap saat baca bagi siswa kelas VI SD, pada tahap saat baca siswa sudah mampu menentukan kalimat utama, membuat ringkasan dan mendeskripsikan isi bacaan dengan benar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap saat baca mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata kelas 70,8 dengan kriteria baik, pada siklus II menjadi 82,8 dengan kriteria sangat baik. Untuk nilai dari aspek guru yang diperoleh pada tahap saat baca mengalami peningkatan pada siklus I 70% dengan kriteria baik, pada siklus II menjadi 85% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan Untuk nilai dari aspek siswa yang diperoleh pada tahap saat baca juga mengalami peningkatan pada siklus I 65% dengan kriteria cukup, pada siklus II menjadi 85% dengan kriteria sangat baik. Kegiatan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah CIRC.
6. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap pascabaca bagi siswa kelas VI SD, siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dengan benar, hasil belajar siswa pada siklus I 74,6 dengan kriteria baik, pada siklus II menjadi 80,8 dengan kriteria sangat baik. Untuk nilai dari aspek guru yang diperoleh pada

tahap pascabaca mengalami peningkatan pada siklus I 62,5% dengan kriteria cukup, pada siklus II menjadi 87,5% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan Untuk nilai dari aspek siswa yang diperoleh pada tahap pascabaca juga mengalami peningkatan pada siklus I 62,5% dengan kriteria cukup, pada siklus II menjadi 87,5% dengan kriteria sangat baik. Kegiatan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah CIRC. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sudah baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa terhadap bahan bacaan.

H. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Pada tahap prabaca disarankan guru untuk dapat menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa untuk memperlancar kegiatan. Dalam membaca intensif guru hendaknya membangkitkan skemata siswa dengan media gambar, melakukan tanya jawab tentang media gambar, membuat prediksi tentang gambar, membimbing dan memandu siswa dalam kegiatan membangkitkan skemata siswa.
2. Pada tahap saat baca kegiatan yang harus dilakukan adalah meningkatkan kemampuan siswa dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk membaca, siswa saling bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan kalimat utama, guru hendaknya memandu

siswa dengan pertanyaan untuk menemukan kalimat utama. Dalam mendeskripsikan isi bacaan siswa dipandu untuk membuat ringkasan terlebih dahulu. Guru memperhatikan langkah-langkah CIRC agar terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam membaca intensif.

3. Pada tahap pascabaca siswa dibimbing untuk menyelesaikan tugas-tugas agar siswa lebih baik lagi dalam menyelesaikan tugas tersebut, pada kegiatan pascabaca dapat digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam memahami bacaan, jadi dibutuhkan latihan yang tepat. Pada saat siswa melaporkan hasil kerja kelompok berikan penguatan dan tindak lanjut yang tepat agar siswa lebih termotivasi untuk membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Abas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (online) <http://aderusliana.wordpress.com/2013/03/02/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> (diakses tanggal 3 Februari 2013)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learnings*. Jakarta: Grasindo
- Mahyuddin, Ritawati & Ariani, Yetti. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: PGSD Universitas Negeri Padang
- Marno. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Retno, Triani. 2010. *Quantum Reading For Kids Agar Anak Gila Baca*. Jakarta: luxima
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Santosa, Puji. 2004. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Hendri G. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Taufina & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabumi Pers